

## **BAB 3**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil praktik kerja lapangan dan penyusunan laporan yang dilakukan penulis sehubungan dengan kegiatan prosedur pendapatan di Stasiun Surabaya Gubeng Daop 8 Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Prosedur penerimaan kas di Stasiun Surabaya Gubeng Daop 8 Surabaya berjalan dengan baik. Setiap informasi penerimaan kas akan tersimpan dalam *database* dan pergerakan uang tunai dari loket hingga disetorkan kepada bank berjalan dengan aman dan disertai dokumen yang mendukung penerimaan kas, sehingga risiko adanya uang pendapatan yang tidak disetor ke rekening perusahaan dikarenakan kelalaian dan/atau kecurangan petugas loket/mitra penyedia jasa pelayanan *pick-up servise* ataupun dengan adanya kesalahan sistem yang dapat dihindari.

Saat penjualan tiket kereta api di Stasiun Surabaya Gubeng, terdapat antrian yang panjang khususnya pada saat pemesanan tiket kereta api untuk kelas ekonomi lokal/komuter. Hal ini mengakibatkan waktu tunggu yang dibutuhkan pelanggan untuk mengantri terbilang sangat lama. Ketika pelanggan menunggu dalam antrian pelanggan akan merasa lebih tidak puas dan berujung pada menurunnya tingkat kepuasan pelanggan, perusahaan harus mampu mengelola antrian pelanggannya dengan pintar. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang efisien dan praktis dalam mengelola antrian yang panjang.

#### **3.2 Saran**

Penerapan sistem informasi Akuntansi penerimaan kas pada Loket Stasiun Surabaya Gubeng Daop 8 Surabaya sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut, perlu dilakukan penerapan sistem penjualan dan penerimaan kas berbasis kartu E-Train:

1. Dalam hal antrian penjualan tiket kereta api, dapat dilakukan dengan sistem penjualan tunai tiket kereta api berbasis E-Train. Karena kartu E-Train dapat mengurangi antrian yang panjang dan dalam satu pembelian

tiket kereta hanya membutuhkan waktu dua menit dalam pelayanannya. Dan juga kartu E-Train dapat digunakan dalam penjualan tiket *go show* yang tidak perlu mencetak tiket, hanya perlu melihat sisa tempat duduk lalu menuju pintu masuk otomatis untuk melakukan *boarding*.

2. Ketika menggunakan sistem kartu E-Train, petugas loket tidak perlu menyetor uang tunai pada *junior supervisor* pendapatan. Petugas loket hanya perlu menyetorkan dokumen penjualan harian perdinasan (Formulir 501) yang nantinya akan digunakan oleh *junior supervisor* pendapatan sebagai pengecekan terhadap penjualan tunai.
3. Dalam hal penerimaan pendapatan yang dilakukan oleh *junior supervisor* pendapatan:
  - a. Kegiatan pengumpulan uang penjualan tunai dari loket yang terbilang cukup besar nominalnya, menyetor dan memindahkan uang ke bank tidak perlu dilakukan *junior supervisor* pendapatan. Hal ini dapat menekan biaya operasional perusahaan dan menambah profit perusahaan.
  - b. Penyedia jasa pelayanan *pick-up servise* sebaiknya dihilangkan karena perusahaan tidak perlu melakukan penyetoran uang ke bank, karena uang pendapatan dari sistem penjualan tunai berbasis kartu E-Train langsung masuk pada rekening perusahaan.